

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Swamedikasi adalah pengobatan mandiri dengan mengenali awal gejala sakit, penyakit, pemilihan dan penggunaan obat (Chusun and Lestari, 2020). Kriteria pemilihan obat untuk swamedikasi yaitu obat yang bisa dibeli tanpa resep dokter seperti pembelian obat bebas, obat wajib apotek dan penggunaan obat tradisional baik membeli secara instan atau membuat sendiri. Tetapi dalam pelaksanaannya, swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat dan penggunaannya (Suryono dkk., 2019).

Pengobatan sendiri sebuah sumber utama pilihan kesehatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional, menunjukkan bahwa presentase masyarakat yang mengobati keluhan sendiri pada tahun 2019 sebesar 71,46%. Berdasarkan tingkat Provinsi Kalimantan Selatan memiliki swamedikasi dengan presentase tertinggi yaitu sebanyak 85,26% atau peringkat pertama di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih melakukan pengobatan sendiri dari pada pergi ke pelayanan kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2019).

Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dan digambarkan dengan kerusakan jaringan (Bahrudin, 2018). Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa salah satu obat yang sering digunakan untuk swamedikasi adalah analgesik (36,2-59) (S. V. Halim, dkk, 2018). Analgesik yang digunakan untuk swamedikasi adalah golongan non opioid antarlain asetosal, parasetamol, dan golongan AntiInflamasi Non Steroid (AINS) lainnya seperti ibuprofen, diklofenak, asam mefenamat,piroksikam, dan sebagainya. (Tjay T.H dan Rahardja K,2010) . Swamedikasi mempunyai beberapa keuntungan jika dilakukan dengan benar, diantaranya adalah menghemat waktu dan biaya dalam berobat pada fasilitas kesehatan (Lei, Jiang, Liu, Ferrier, & Mugavin, 2018).

Tidak dipungkiri swamedikasi juga memiliki beberapa resiko terutama di negara berkembang dengan populasi yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan yang rendah memperbesar resiko penggunaan obat yang tidak tepat (Ahmed, dkk, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan (Kardewi,2018) diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan obat analgetik sebanyak (39,0%) sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak (61,0%). Responden dengan Perilaku baik terhadap penggunaan analgetik sebanyak (44,3%) sedangkan responden

dengan perilaku tidak baik (55,8%) dan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan obat adalah perilaku dengan $OR_{0,417}$ dan bermakna ($p=0,020$). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama bulan September 2023 – November 2023, obat golongan analgetik merupakan obat terbanyak yang digunakan dalam swamedikasi pasien di Apotek Sehat Taruna Praja. Hal ini menarik minat peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Sikap dan Perilaku Swamedikasi Pasien Terhadap Penggunaan Analgetik di Apotek Sehat Taruna Praja Banjarbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh sikap swamedikasi pasien terhadap penggunaan obat Analgetik di Apotek Sehat Taruna Praja ?
2. Apakah ada pengaruh perilaku swamedikasi pasien terhadap penggunaan obat Analgetik di Apotek Sehat Taruna Praja ?
3. Apakah ada pengaruh sikap dan perilaku swamedikasi pasien terhadap penggunaan obat Analgetik di Apotek Sehat Taruna Praja?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh sikap swamedikasi pasien terhadap penggunaan obat Analgetik di Apotek Sehat Taruna Praja.
2. Mengetahui pengaruh perilaku swamedikasi pasien terhadap penggunaan obat Analgetik di Apotek Sehat Taruna Praja.
3. Mengetahui pengaruh sikap dan perilaku swamedikasi pasien terhadap penggunaan obat Analgetik di Apotek Sehat Taruna Praja

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat sebagai bahan pembelajaran atau referensi untuk kalangan yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan sikap dan perilaku swamedikasi penggunaan Analgesik.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan penelitian Analgesik.

3. Bagi Apotek Sehat Taruna Praja

Diharapkan dapat sebagai pertimbangan dalam menyikapi masalah penggunaan analgesik yang tidak tepat terutama di kalangan pasien Apotek Sehat Taruna Praja.